

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Alam Annuriyah Bogor

Muti Rahmawati¹, Alek Maulana², Nana Mulyana³, Zaenal Abidin⁴

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

*rahmawati12@gmail.com¹, *alekmaulana@stitsifabogor.ac.id², *nanamulyana@stitsifabogor.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 Juni 2026

Revised 20 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 03 Juli 2026

Kata Kunci:

Think Pair Share, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Think Pair Share, Learning Activeness, Islamic Religious Education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah Alam Annuriyah Bogor menghadapi beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa yang cenderung pasif akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran think pair share terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di Sekolah Alam Annuriyah Bogor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tahapan think, pair, dan share secara sistematis mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Faktor pendukung utama adalah peran aktif guru dan suasana sekolah alam yang kondusif, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa. Secara keseluruhan, model TPS terbukti efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

ABSTRACT

implementation of the *Think Pair Share* (TPS) model in increasing students' learning activeness in Islamic Religious Education (PAI) at Sekolah Alam Annuriyah Bogor. The research was motivated by the low participation of students, who tended to be passive due to teacher-centered learning approaches. This study aims to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) model in increasing students learning activeness in Islamic Religious Education (PAI) at Sekolah Alam Annuriyah Bogor. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the systematic application of the think, pair, and share stages effectively increased students' confidence in answering questions, engaging in discussions, and expressing opinions. Key supporting factors included the teacher's active role and a conducive environment in the nature-based school, while inhibiting factors included limited instructional time and low self-confidence among some students. Overall, the TPS model proved effective in enhancing student engagement in PAI learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam pembentukan karakter, nilai moral, dan dimensi spiritual peserta didik guna membina generasi yang berakhlak mulia. Namun, tantangan pembelajaran di abad ke-21 menuntut proses pendidikan tidak lagi sekadar berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara aktif dan partisipatif dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Pada kenyataan di lapangan, seperti yang teridentifikasi di Sekolah Alam Annuriyah Bogor, menunjukkan adanya fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam pelajaran PAI.

Banyak siswa menunjukkan kecenderungan pasif, kurang berani bertanya, serta jarang mengungkapkan pendapat, yang berimplikasi pada kurang maksimalnya internalisasi nilai-nilai agama. Hal ini sering kali dipicu oleh pendekatan pengajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered* (berpusat pada guru) dan didominasi metode ceramah, sehingga interaksi antar siswa tidak terdorong secara optimal. Keaktifan belajar didefinisikan sebagai bentuk partisipasi siswa yang disadari secara komprehensif dalam proses pembelajaran, mencakup dimensi fisik, mental, dan emosional. Partisipasi fisik terlihat dari tindakan nyata seperti mencatat dan berdiskusi, sementara partisipasi mental melibatkan proses kognitif dalam memahami materi, dan partisipasi emosional tercermin dari antusiasme serta motivasi siswa, keaktifan belajar merupakan indikator kualitas keterlibatan siswa tanpa keaktifan, proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal karena siswa hanya menjadi penerima informasi pasif. Manifestasi keaktifan ini meliputi aktivitas visual, lisan (bertanya/berpendapat), tulisan, pendengaran, kognitif, dan afektif. (Arumsari, santoso dan hamidi, 2025)

Hakikat pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga pembentukan sikap religius dan perilaku Islami. Pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif membangun pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Karakteristik utama PAI dalam konteks modern adalah sifatnya yang interaktif dan berorientasi pada pengembangan akhlak mulia melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Ramli, 2015)

Model *Think Pair Share* (TPS), yang oleh Frank Lyman, merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memvariasikan pola diskusi kelas dan memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir. Model ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Prosedur operasional TPS terdiri dari tiga langkah sistematis: *Think* (Berpikir), Guru mengajukan pertanyaan dan siswa memikirkannya secara mandiri untuk meningkatkan kemandirian kognitif, *Pair* (Berpasangan) Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan jawaban dan memperdalam pemahaman *Share* (Berbagi) siswa berbagi hasil diskusinya dengan seluruh kelas, yang berfungsi meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. (Muthoharoh, 2014)

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran interaktif yang memberikan ruang partisipasi luas, salah satunya adalah model *Think Pair Share* (TPS). Model ini dikembangkan untuk meningkatkan interaksi kelas melalui tiga tahap utama: berpikir mandiri (*Think*), berdiskusi berpasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi (*Share*). Melalui penerapan TPS, diharapkan setiap siswa, termasuk yang pemalu, memiliki waktu berpikir yang cukup untuk kemudian terlibat aktif dalam kolaborasi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model TPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di lingkungan sekolah berbasis alam.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah sebagai informan kebijakan, seorang Guru PAI sebagai pelaksana model pembelajaran, dan siswa sebagai partisipan utama.

Data dikumpulkan melalui observasi kelas secara sistematis, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa RPP serta foto kegiatan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan selama tiga pertemuan, penerapan model TPS dilakukan melalui tiga tahapan sistematis:

Think (Berpikir Mandiri): Guru mengajukan pertanyaan terkait materi (seperti konsep puasa) dan memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, *Pair* (Berdiskusi Berpasangan): Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (berpasangan) untuk bertukar ide dan memvalidasi jawaban mereka

Share (Berbagi Hasil): Setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, diikuti dengan umpan balik dari guru dan teman-teman sebaya.

Data observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Pada pertemuan pertama, banyak siswa masih terlihat malu dan pasif. Namun, pada pertemuan ketiga, siswa menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, aktif bertanya, serta antusias dalam berdiskusi dan memberikan tanggapan. Hal ini didukung oleh pengakuan siswa yang merasa lebih mudah memahami materi dan tidak lagi merasa jenuh dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Berikut peneliti menyajikan tabel perbandingan observasi berdasarkan deskripsi dan respon siswa mulai dari pertemuan 1-3.

Tabel 1 perbandingan observasi keaktifan belajar siswa

No	Indikator Pengamatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Memberi pertanyaan	1	2	3
2	Memberi waktu berpikir (<i>Think</i>)	2	3	3
3	Membimbing individu	3	2	3
4	Mengarahkan diskusi	2	3	3
5	Mengelola kelas	2	2	3
6	Membimbing diskusi kelompok	3	3	3
7	Memberi kesempatan berbagi	3	3	3
8	Memberi umpan balik	3	3	3

Penelitian mengidentifikasi beberapa faktor utama pada penerapan model pembelajaran Think Pair Share di Sekolah Alam Annuriyah Bogor, khususnya pada mata pelajaran PAI. Diantaranya faktor Pendukung yaitu Peran guru yang aktif sebagai fasilitator, adanya apresiasi (umpan balik positif), suasana belajar yang kondusif di lingkungan sekolah alam, dan kerja sama yang baik antarsiswa.

Kemudian Faktor Penghambat yaitu adanya Keterbatasan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan semua tahapan TPS secara mendalam, serta kurangnya rasa percaya diri pada sebagian kecil siswa di awal penerapan.

Pembahasan

Penerapan TPS di Sekolah Alam Annuriyah berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana interaksi sosial dan kolaborasi antarteman sebaya menjadi katalisator bagi pemahaman materi yang lebih bermakna. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat menunjukkan bahwa ruang yang diberikan pada tahap Pair dan Share efektif dalam membangun kompetensi komunikasi dan keberanian mental siswa dalam konteks Pendidikan.

Dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa dengan bertambahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas adalah semua tanda peningkatan keaktifan belajar. Siswa memiliki kesempatan untuk membangun rasa percaya diri, kerja sama, dan kemampuan komunikasi melalui tahap Pair dan Share. Siswa juga merasa dihargai karena berada dalam suasana belajar yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui interaksi dan tanggung jawab bersama dalam kelompok juga didukung oleh hasil penelitian ini. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa ketika siswa bekerja sama. Oleh karena itu, model TPS dapat menjadi alternatif yang bagus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan TPS, seperti batas waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa. Namun, tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dengan bimbingan guru yang konsisten, pengelolaan waktu yang baik, dan motivasi.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran PAI di Sekolah Alam Annuriyah Bogor secara efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, intensitas keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan mempresentasikan hasil pemikiran secara mandiri.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kepercayaan diri siswa, bimbingan guru yang konsisten dan lingkungan belajar yang aktif terbukti mampu meminimalisir hambatan tersebut. Penelitian ini menyarankan agar para pendidik PAI mengoptimalkan manajemen waktu dalam setiap tahapan TPS agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi secara maksimal.

5. REFERENCES

- Arumsari, Maya, Sigit Santoso, and Nurhasan Hamidi, (2025) 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri Di Kota Surakarta', *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8.1
- Ramli, Muhamad, (2015) 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5.1
- Emda, Amna, (2014) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di SMA Negeri 12 Banda Aceh', *Lantanida Journal*, 2.1